

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia Housekeeping sendiri menjaga kebersihan, dan perawatan di area hotel sangatlah penting. Untuk memberikan pelayanan yang membuat tamu merasa puas maka di setiap hotel umumnya memiliki departemen yang disebut housekeeping atau tata graha yang berfungsi atas kebersihan kamar dan area hotel. Menurut **Bagyono dalam (Putri, 2015:48)** housekeeping department adalah suatu bagian dari hotel yang bertanggung jawab atas kebersihan, kerapian, kelengkapan, dan keamanan baik di dalam kamar maupun semua area hotel, dengan mutu pelayanan yang baik terhadap tamu yang menginap di hotel. Dalam ruang lingkup pembersihannya, housekeeping di hotel memiliki area yang cukuplah banyak seperti lobby, kamar, restaurant, back office, meeting room, dll. Apabila area di hotel itu bersih pasti akan terlihat kenyamanannya dan keindahannya. Salah satu estetika keindahan hotel yaitu bisa dilihat dari lantai yang dilapisi dengan karpet.

Karpet memiliki pola-pola, warna, yang berbeda-beda dan dapat mengubah suasana ruangan yang tadinya monoton atau biasa saja menjadi ruangan yang memiliki keindahan dan mempunyai ciri khas yang berbeda di ruangan yang lantainya tidak dilapisi dengan karpet. Selain itu karpet juga terbuat dari tekstil yang berfungsi sebagai penutup atau lapisan untuk melindungi lantai. Karpet juga memiliki beberapa lapisan seperti di atasnya menggunakan bulu dan di bawahnya sebagai alas bulu itu dapat berdiri. Bahan dari karpet itu sendiri cukup beragam, biasanya bulu-bulunya terbuat

dari serat *Wool* (Bulu binatang), ataupun *Cotton* (Benang kapas), serta bahan buatan serat sintesis *Nylon* (Synthetic fiber) yang dibuat manusia, salah satu jenis karpet yang terbuat dari bahan tersebut yaitu Karpet Tenun (Woven Carpet). Menurut **Widati (2002: 135) dan Poerwadarminta, (1989: 32)** mengartikan tenun sebagai hasil kerajinan berupa kain dari bahan yang dibuat benang (kapas, sutra, dan sebagainya) dengan cara memasukkan bahan secara melintang pada lusi. Karpet tenun terbuat dari bulu-bulu karpet yang diikat kuat dengan bagian dasar karpet dan dibentuk/ ditenun secara bersamaan. Ciri-ciri karpet tenun:

1. Biasanya dibuat dalam berbentuk lembaran dengan ukuran tertentu.
2. Memiliki bentuk, warna dan motif yang beragam.
3. Memiliki daya lentur yang sangat tinggi sehingga dapat dilipat.
4. Motif atau warna pada bulu-bulu dibagian atas jelas tidak terlihat dari bagian bawah.

Beberapa jenis dari karpet tenun yaitu:

1. Wilton Carpet
2. Brussel Carpet
3. Axministir Carpet
4. Oriental Carpet

Selain karpet tenun, karpet juga memiliki jenis karpet latex (Bonded Carpet), yaitu terbuat dari bulu-bulu karpet yang dilekatkan pada bagian dasar (tenunan dasar) dengan menggunakan lem / perekat. Ciri-ciri dari karpet latex yaitu:

1. Motif tidak terlalu banyak variasi

2. Pembuatannya dapat disesuaikan dengan ukuran yang dikehendaki
3. Daya lenturnya kurang : tidak dapat dilipat tetapi harus digulung
4. Jika kena air / dicuci, proses pengeringannya relative lama (kadang-kadang timbul bau tak sedap jika lembab)

Beberapa Jenis karpet latex diantara lain:

1. Tufted carpet
2. Bonded pile carpet
3. Flocked pile carpet

Seperti yang kita tahu penggunaan karpet di hotel sangatlah banyak baik di kamar hotel, lobby, meeting room, ballroom pasti ada saja karpet untuk hanya sekedar menghiasi agar terlihat indah. Tetapi karpet ini memiliki konsekuensi yang besar seperti rusak ataupun terkena noda.

Noda sering kali disebabkan oleh kotoran, cairan, atau zat lain yang menempel atau meresap ke dalam permukaan tersebut. Keberadaan noda juga dapat membuat suatu benda terlihat kotor, tidak rapi, atau bahkan membuat tidak enak di pandang dan mengganggu estetika. Menurut (Kuswiyata, 2016, p. 98). “Noda atau *stain* adalah sesuatu yang tertinggal berupa bercak atau perubahan warna pada linen. Noda merupakan pengotor yang dapat dihilangkan dengan proses *spotting*.” Berikut jenis jenis noda dan bahan pembersihannya:

TABEL 1. 1 Bahan pembersih dari pabrik

No	Jenis noda	Bahan pembersih
1.	Noda Darah	Qwik Go, Oxyboost, Alkalite
2.	Noda Kopi	Cavesol, Diversol, Dip-It xp, Miss clean

3.	Noda Tinta	Ink Go, Nostain, Brito
4.	Noda Karat	Rust Go, Kleen-r (sour)
5.	Noda Es krim	Frankosol, Digester

(Sumber: Olahan Penulis, 2024)

Salah satu noda yang terdapat pada karpet yaitu kopi, noda kopi terjadi akibat tumpahan yang tidak disengaja dan biasanya terjadi di area seperti lobby, meeting room, atau ballroom yang menyediakan kopi untuk rapat dan acara-acara lainnya yang berada di hotel. Untuk menghilangkan noda kopi biasanya menggunakan teknik *spotting* dengan menggunakan *chemical* khusus pembersih noda pada karpet. Namun *chemical* tersebut sulit didapatkan karena hanya dijual di *supplier-supplier* saja. Maka dari itu penulis ingin mencari dan menggunakan bahan-bahan alternatif pengganti *chemical* noda pada karpet, yang mudah di dapatkan, murah, ramah lingkungan serta efisien dapat digunakan untuk menghilangkan noda kopi menggunakan cuka, air lemon dan *baking soda*. Berikut ingredient/komposisi yang terdapat pada bahan pembersih:

TABEL 1. 2 Ingredient

No	Bahan pembanding Miss clean	Bahan eksperimen Cuka, Air lemon dan Baking soda
1.	Hydrogen Peroxide 5% Ethanol 25%	- Cuka Air 75% Asan Asetat glasial 25% - Air lemon Asam Sitrat Vitamin C Flavonoid

		Tanin -Baking Soda Natrium Bikarbonat Silikon Dioksida
--	--	---

(Sumber: Olahan Penulis, 2024)

Eksperimen ini memiliki tujuan untuk melihat perbandingan antara *chemical* khusus pembersih noda pada karpet dengan pembersih berbahan alami yaitu cuka, air lemon dan *baking soda*, serta apakah cuka, air lemon dan *baking soda* ini dapat menjadi alternatif ketika dibutuhkan untuk menjadi bahan pembersih noda kopi pada karpet. Dengan metode pembersihan *spotting* manual yang menggunakan sikat dan kain lap sebagai alat penunjang pembersihannya. Terkait dengan pembahasan tersebut penulis akan menuangkannya dalam Tugas Akhir eksperimen yang berjudul “PENGUNAAN CUKA, AIR LEMON DAN *BAKING SODA* UNTUK MEMBERSIHKAN NODA KOPI PADA KARPET.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah dan penggunaan bahan-bahan pembersih yang didapatkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara pembersihan noda kopi pada karpet dengan alat yang tepat agar tidak rusak?
2. Bagaimana prosedur menggunakan Cuka, Air lemon dan *Baking Soda* yang tepat sebagai proses pembersihan noda kopi?
3. Bagaimana tanggapan panelis mengenai penggunaan Cuka, Air lemon dan *Baking Soda* sebagai bahan alternatif untuk membersihkan noda kopi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis memiliki tujuan dari eksperimen ini:

1. Tujuan secara Formal

Penyusunan tugas akhir ini ditunjukkan sebagai salah satu syarat kelulusan mahasiswa program Diploma III Program Studi Divisi Kamar Jurusan Hospitaliti di Politeknik Pariwisata NHI Bandung.

2. Tujuan secara Operasional

Eksperimen tentang penggunaan Cuka, Air lemon dan *Baking Soda* untuk membersihkan Noda Kopi pada Karpet ini juga memiliki tujuan lain diantaranya sebagai berikut :

- Untuk mengetahui cara penggunaan alat yang baik dan tepat untuk proses pembersihan noda kopi pada karpet.
- Untuk mengetahui prosedur yang baik dalam proses pembersihan noda kopi pada karpet.
- Untuk mengetahui bagaimana tanggapan panelis terhadap Cuka, Air lemon dan *Baking soda* sebagai bahan alternatif proses pembersihan noda kopi pada karpet.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

- Peneliti mendapatkan hasil dari perbandingan dua produk bahan alami dan bahan kimia.

- Peneliti mendapatkan kandungan bahan beserta manfaat dari dua produk bahan alami dan bahan kimia.
- Peneliti mendapatkan wawasan baru mengenai bahan-bahan yang lebih praktis dan mudah didapatkan untuk digunakan pembersihan noda kopi pada karpet berdasarkan pendapat dari panelis.

2. Bagi Masyarakat

- Memberikan informasi masyarakat umum untuk prosedur pembersihan noda kopi pada karpet.
- Memberikan informasi terhadap kandungan pembersihan yang terdapat dalam bahan alami serta ramah lingkungan untuk digunakan dalam proses pembersihan noda kopi.
- Memberikan informasi mengenai alat pembersihan yang tepat dan digunakan secara cepat, efektif khususnya untuk pembersihan noda kopi.

3. Bagi institusi

Memberikan pelajaran, informasi dan sumber ilmu terhadap mahasiswa Politeknik Pariwisata NHI Bandung berupa penggunaan bahan alami yang cepat, murah mudah didapatkan yang tentunya praktis untuk teknik pembersihan menggunakan Cuka, Air lemon, dan *Baking soda* untuk menghilangkan noda kopi pada karpet dan berguna dipakai dalam operasional khususnya di Room Division.

E. Metode Eksperimen

1. Metode penelitian

Eksperimen merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui adanya akibat dari sesuatu yang dipakai kepada subjek,

yaitu dengan cara membandingkan satu atau kedua subjek dengan bahan yang berbeda. Menurut **Margono (2010:106)**, menyebutkan bahwa penelitian eksperimental paling tepat untuk menguji hubungan sebab-akibat melalui pengujian hipotesis menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat analitik. Sedangkan menurut **Sugiyono (2012:107)**, penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan eksperimen menggunakan bahan alami Cuka, Air lemon dan *Baking soda* sebagai bahan alternatif pembersihan untuk pembersihan noda kopi pada karpet. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan dari dua bahan yaitu bahan alami dan kimia sebagai bahan pembersihan.

2. Prosedur Penelitian

Teknik prosedur yang penulis lakukan adalah Prosedur penelitian dalam eksperimen penggunaan Cuka, Air lemon dan *Baking soda* sebagai pengganti *chemical* pembersih pada noda kopi adalah sebagai berikut :

1. Mencari literatur, bacaan dan referensi mengenai subjek dan variabel yang akan penulis melakukan uji coba dan menganalisis dari hasil akhir eksperimen tersebut.
2. Mencari pustaka acuan cara membersihkan noda kopi pada karpet menggunakan bahan *chemical* pembersih dan campuran cuka, air lemon dan *baking soda*.

3. Melakukan eksperimen membersihkan noda kopi dengan menggunakan chemical pembersih dan campuran cuka, air lemon dan *baking soda* berdasarkan referensi acuan yang telah penulis dapatkan.
4. Melaksanakan uji panelis meliputi segi keunggulan produk, kebersihan, keefisienan dalam proses dan kecepatan bahan pembersih menghilangkan noda.
5. Mengolah dan menganalisis hasil dari uji panelis dan membuat kesimpulan dan saran dari eksperimen tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

- Studi literatur atau Kepustakaan

Menurut **Sugiyono (2018)** Studi Literatur adalah kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis memilih studi kepustakaan atau studi literatur dengan mengumpulkan referensi buku – buku yang berkaitan dengan pengelolaan surat dan penyimpanan surat. Dalam penelitian eksperimen ini penulis memilih studi literatur agar mendapatkan informasi yang terkait dengan eksperimen yang akan diteliti sebagai proses pembuatan Tugas Akhir dan menjadikan studi literatur sebagai referensi.

- Uji Panelis *Paired Comparison Test*

Uji pembedaan atau yang sering disebut dengan *paired comparison test* yang bertujuan untuk membedakan satu produk yang jenisnya sama, namun salah satunya telah dimodifikasi baik dari segi proses, formulasi

dan lainnya. Menurut **Setyaningsih dkk. (2010)**, uji perbedaan bertujuan untuk menilai pengaruh perubahan proses produksi atau pergantian bahan dalam pengolahan pangan dan untuk mengetahui perbedaan antara perbedaan antara dua produk dari bahan baku yang sama. Penulis akan membandingkan bahan cuka, air lemon, dan *baking soda* sebagai bahan alternatif dengan *Chemical* khusus untuk proses pembersihan noda kopi, dan selanjutnya penulis akan mengundang 3 panelis berpengalaman untuk melihat dan menilai hasil eksperimen yang di uji serta melakukan pengolahan data dari panelis untuk mendapatkan saran dan rekomendasi.

- Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku *non verbal* yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut **Sugiyono (2018:229)** observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Dari pernyataan diatas observasi bisa dikatakan memiliki tujuan untuk membandingkan, dari penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu proses membandingkan kedua bahan, bahan alami dan bahan kimia.

- Dokumentasi

Menurut **Djaali (2020, hlm 55)** Teknik dokumentasi digunakan ketika peneliti akan menggunakan data sekunder dalam penelitiannya, maka dapat menggunakan 27 teknik dokumentasi sebagai cara

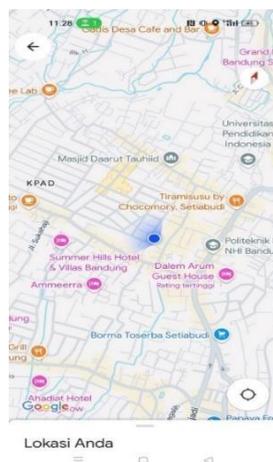
pengumpulan data. Dokumentasi dijadikan suatu validasi terhadap sumber-sumber yang sudah di dapatkan maka dari itu pengambilan foto atau video sangatlah penting sebagai bukti bahwa penelitian itu telah dilakukan.

F. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Eksperimen

1. Lokasi

Penulis akan melaksanakan penelitian yang berlokasi di kosan, Jl. Kartika II KPAD No. 20 Gegerkalong Sukasari Bandung, kecamatan Cidadap, Kota Bandung, Jawa Barat (40141).

GAMBAR 1. 1 Peta Lokasi Penelitian



(Sumber : <https://www.google.com/maps/@-6.8681335,107.5903837,20z?entry=ttu>).

2. Waktu Pelaksanaan Eksperimen

Penulis ingin melakukan pelaksanaan eksperimen pada periode April – Juni untuk bertujuan menghasilkan sebuah kesimpulan dari eksperimen yang diinginkan oleh penulis.